

Peran Kementerian Agama Dalam Pembangunan Pendidikan Di Kabupaten Mandailing Natal

Lahuddin Rambe, Kholis Martua, Nur Ardila Rambe, Riska Pratama Tanjung, Nur Jannah Agriani

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Program studi: IH, IAT dan BSA

rambelahudd@gmail.com¹, kholismartuanasution@gmail.com²
adilahnurnst@gmail.com³, bayuardan201@gmail.com⁴, nurjannah160302@gmail.com⁵

Alamat : Nasution, Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nst Komplek Stain, Pidoli Lombang, Kec. Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara 22976

Korespondensi Penulis : rambelahudd@gmail.com

Abstract. *Vertical agencies of the Ministry of Religion are agencies within the Ministry of Religion that carry out the duties and functions of the Ministry of Religion in the regions. The vertical agencies of the Ministry of Religion consist of regional offices of the provincial Ministry of Religion and district/city offices of the Ministry of Religion. Development in the education sector is directed at "Improving Education Delivery Facilities", through improving the quality of education, curriculum development, improving educational supporting facilities and infrastructure, promotion and awards in the education sector, increasing the role of the community and stakeholders, as well as improving youth education.*

Keywords: *Ministry of Religion, educational development*

Abstrak. Instansi Vertikal Kementerian Agama adalah instansi di lingkungan Kementerian Agama yang melaksanakan tugas dan fungsi Kementerian Agama di daerah. Instansi Vertikal Kementerian Agama terdiri atas kantor wilayah Kementerian Agama provinsi dan kantor Kementerian Agama kabupaten/kota. Pembangunan bidang pendidikan diarahkan untuk "Meningkatkan Fasilitas Penyelenggaraan Pendidikan", melalui peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan kurikulum, peningkatan sarana dan prasarana pendukung pendidikan, promosi dan penghargaan bidang pendidikan, peningkatan peran masyarakat dan stakeholder, serta peningkatan pendidikan kependudukan.

Kata Kunci: kementerian agama , pembangunan pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu faktor pendukung dalam peningkatan pembangunan ekonomi dikarenakan pendidikan dapat menciptakan suatu pola pikir pembaharuan (inovasi) dan dapat menggunakan teknologi sebagai landasan dari pembelajaran on line untuk nantinya bisa menghasilkan tenaga kerja yang handal dan mampu menciptakan anak-anak yang berbakat dan yang memiliki ahli sesuai semampuannya.

Tujuan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan mutu atau kualitas sumber daya manusia Indonesia. Salah

satu upaya untuk merealisasikan tujuan tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Pembangunan tentunya telah menjadi hal paling sentral pada hampir semua negara. Konsep dan tujuan negara berkembang dalam mencapai apa yang disebut pembangunan pun menjadi wacana utama bagi negara-negara maju. Secara global, pembangunan telah menjadi standard moral untuk melihat majunya suatu negara, dan biasanya penanda utamanya terletak pada bidang ekonomi. Padahal dasar sebuah pembangunan sejatinya tidak hanya melihat dari aspek ekonomi, namun juga aspek sosial termasuk pendidikan di dalamnya. Istilah pembangunan seharusnya disadari sebagai suatu proses perbaikan yang berkelanjutan atas sistem sosial secara keseluruhan menuju kehidupan yang lebih baik dan manusiawi. Jadi pengertian pembangunan lebih mencerminkan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan kepentingan individu atau kelompok sosial yang ada di dalamnya, untuk melangkah lebih maju kepada suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik secara materiil maupun spiritual.

Perjalanan pembangunan di Indonesia telah menciptakan berbagai pembaharuan demi menuju kesejahteraan masyarakat. Setiap tindakan pembangunan yang dilakukan, dilaksanakan untuk mendukung kecerdasan dan kemakmuran rakyat banyak. Salah satunya melalui pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang jelas tertulis bahwa tujuan negara salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan berbangsa. Di Indonesia, metode pembangunannya kita kenal dengan istilah pembangunan nasional. Pada Pembangunan Nasional, terdapat lima aspek komponen yang menjadi tujuan akhir, yaitu (1) kemakmuran di bidang material, (2), kesejahteraan fisik dan rohaniah, (3) kebahagiaan, (4) masyarakat, bangsa yang berkeadilan sosial dan (5) kesejahteraan mental, yaitu kaitannya dengan peningkatan pendidikan melalui penambahan pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan dalam hal ini menentukan arah pembangunan nasional. Jika tingkat pendidikan bangsa Indonesia masih rendah, maka hal ini menjadi salah satu faktor penghambat pembangunan nasional.

MATERIAL DAN METODE

Pendidikan merupakan hal yang tidak akan pernah selesai untuk dibicarakan, karena pada dasarnya pendidikan menjadi salah satu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan

nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Seperti yang dikatakan Moh Roqib (2019) “pendidikan adalah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia”.

Selain itu strategi pembangunan pendidikan juga dilakukan yang meliputi:

1. Kualitas dan layanan pendidikan merata
2. Peran masyarakat dalam pembangunan pendidikan
3. Profesionalisme guru dan perubahan metode pembelajaran
4. Budaya sekolah dan baca
5. Pendidikan vokasi, entrepreneurship, dan karakter

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif, yakni penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (adhi, 2019).

Disamping itu, penelitian ini adalah penelitian field research artinya sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara objektif atau studi lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif diskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang di amati (Dedy, 2004).

Metode pengumpulan data yang telah diperoleh dengan adalah dengan cara : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode wawancara (interview) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Wawancara banyak digunakan manakala kita memerlukan data yang bersifat kualitatif. Oleh karena itu wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata “Agama” menyangkut masalah yang berhubungan dengan kehidupan batiniah manusia. Pengertian Agama berdasarkan asal kata yaitu al-din, religi (relegere, religare) dan Agama al-din (Semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan dan kebiasaan. Adapun kata religi (Latin) atau relegere berarti mengikat. Adapun kata Agama terdiri dari a=tak, gam=pergi, mengandung arti tak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun temurun (Bambang, 2015).

Menurut Ki Hajar Dewantara, pengertian pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Hasbullah, 2012).

Pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam agar menjadi ahli ilmu Agama Islam dan mengamalkan ajaran Agama Islam. Adapun contoh dari Pendidikan keagamaan Islam yaitu:

- a. Pendidikan Diniyah Formal adalah pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan di pondok pesantren secara terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar dan menengah.
- b. Pendidikan Diniyah Nonformal adalah pendidikan keagamaan Islam di luar pendidikan formal yang diselenggarakan baik di dalam maupun di luar pondok pesantren dalam bentuk ma’had aly, diniyah takmiliyah, pendidikan Al-Qur’an, majelis taklim, pengajian kitab, dan sejenisnya.
- c. Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat baik sebagai satuan pendidikan dan/atau sebagai wadah penyelenggara pendidikan.
- d. Pesantren Salafiyah adalah pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan kitab kuning dan sistem pengajaran yang ditetapkan oleh kyai atau pengasuh.
- e. Diniyah takmiliyah adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- f. Pendidikan Al-Qur’an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran bacaan, hafalan, dan pemahaman Al-Qur’an.

- g. Majelis Taklim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ajaran agama Islam.

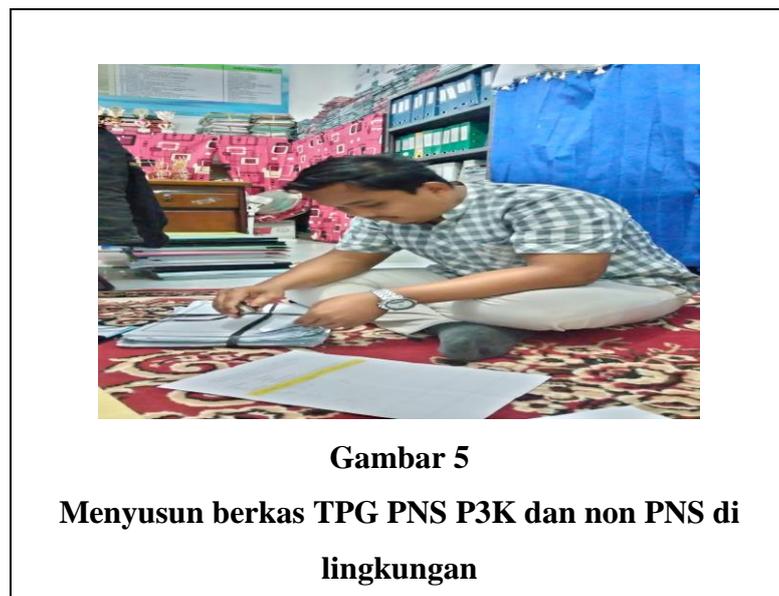
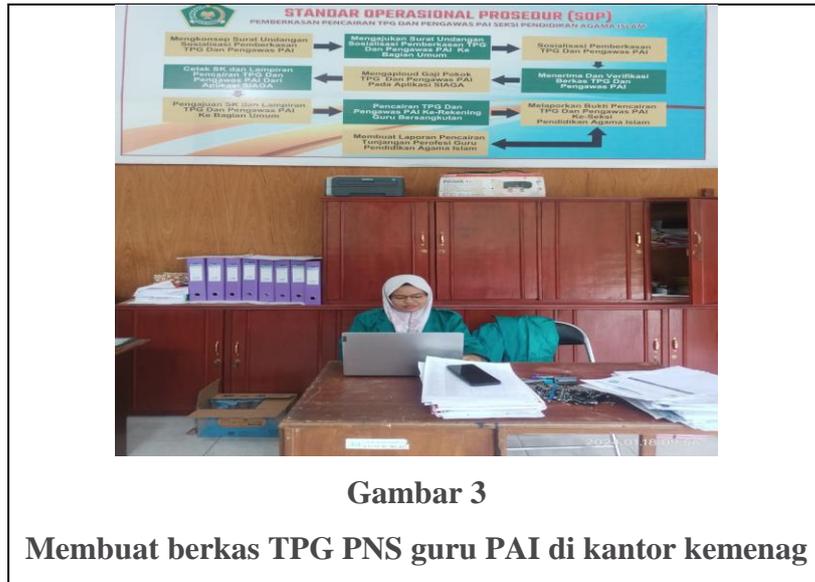
Berdasarkan uraian diatas, kita dapat menyimpulkan bahwa macam-macam dari Pendidikan Keagamaan Islam yaitu ada Pendidikan Diniyah Formal, Pendidikan Diniyah Nonformal, Pesantren, Pesantren Salafiyah, Diniyah Takmiliah, Pendidikan Al-Qur'an, dan juga Majelis Taklim.



Gambar 1
merekap jadwal hadir seluruh mahasiswa PPL di
kementerian agama Mandailing Natal



Gambar 2
Mendata jumlah guru dan staf di tiap tingkat madrasah di bawah
naungan kemenag



kamenag madina

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak akan pernah selesai untuk dibicarakan, karena pada dasarnya pendidikan menjadi salah satu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.

pembangunan lebih mencerminkan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan kepentingan individu atau kelompok sosial yang ada di dalamnya, untuk melangkah lebih maju kepada suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik secara materiil maupun spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro. 2019. Metode Penelitian Kualitatif, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Bambang Syamsul Arifin, 2015. Psikologi Agama (Bandung: CV PustakaSetia).
- Dedy Mulyana, 2004, Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya), Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah, 2012, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Moh. Roqib, 2019, Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: LkiS)